

## PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN

Fika Husna Hayati & Tutuk Ningsih

UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

fikahusna17@gmail.com; tutuk@uinsaizu.ac.id

### Abstract

*Increasingly sophisticated technology must be balanced with its utilization in the world of education so as not to be left behind. In learning social studies students can train their social sensitivity, and teachers should be able to utilize the use of social media on students who can be diverted social media can be used as a source of student learning, especially in social studies learning. This study aims to identify the role of social media in social studies learning in class V MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan. The data is presented in the form of text narration. Sources of research data are obtained in three ways in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses three stages, as follows: data reduction, presentation of data obtained, and concluding the data. The result of this research is that social media has an important role in social studies learning. Social media has become a communication tool between madrasah, teachers, parents, madrasah committees, and students. On the other hand, Whats.App, Instagram, and YouTube can facilitate access to learning resources, increase learning motivation, and provide access to material that has not been experienced directly by students. Teachers need to be responsive in using social media in social studies learning for students, because students still need assistance and supervision in accessing social media, especially regarding social media ethics.*

**Keywords :** Role ; Social Media ; IPS

**Abstrak:** Teknologi yang semakin canggih harus diimbangi pemanfaatannya di dunia pendidikan supaya tidak tertinggal. Dalam pembelajaran IPS siswa dapat melatih kepekaan sosialnya, guru harus bisa memanfaatkan pemakaian media sosial pada siswa yang bisa dialihkan media sosial dapat dijadikan sumber belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi peranan sosial media pada pembelajaran IPS di kelas V MI MNU 1 Ajibarang Wetan. Data-data yang disajikan bentuknya narasi teks. Sumber data penelitian didapat dengan tiga cara berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis datanya memakai teknik tiga tahapan, sebagai berikut: reduksi data, penyajian data yang didapat, serta menyimpulkan datanya. Hasil dari penelitian ini ialah media sosial memiliki peran utama dalam pembelajaran IPS. Media sosial telah menjadi alat komunikasi antara madrasah, guru, orang tua, komite madrasah, dan siswa. Di sisi lain juga melalui Whats.App, Instagram, dan YouTube bisa memudahkan dalam mengakses sumber belajar, menambah motivasi belajar, dan memberikan akses pada materi yang belum dialami langsung

oleh siswa. Guru perlu tanggap dalam pemakaian media sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa, karena siswa masih perlu pendampingan dan pengawasan dalam mengakses media sosial, terutama perihal etika bersosial media.

**Kata Kunci:** Peran ; Media Sosial ; IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini tidak bisa dijauhkan dengan kemajuan teknologi. Teknologi semakin hari semakin berkembang pesat mengalami keterbaruan-keterbaruan. Pendidikan dalam hal ini tidak boleh diam saja mengabaikan kemajuan teknologi yang sekarang semakin pesat. Teknologi yang terus mengalami keterbaruan justru pendidikan harus ikut serta menyeimbangkan. Manusia sudah hidup berdampingan dengan kecanggihan teknologi, dengan adanya internet yang semakin memudahkan pekerjaan dan kebutuhannya cepat terpenuhi. Internet tidak hanya menjadi alat informasi, namun untuk menjalani kehidupan serta teknologi sendiri sudah menjadi bagian darinya. Teknologi ini bisa meminimalisir kesenjangan pada diri manusia. Canggihnya teknologi yang digunakan oleh manusia, bukan hanya sekadar tuntutan kemajuan zaman, tetapi teknologi ini harus dimanfaatkan dengan bijak dan cerdas dengan rasa social yang dimiliki oleh manusia (Soesana, 2022). Pembentukan karktek siswa agar dapat mengikuti atau menyeimbangkan dengan kemajuan zaman bisa melalui pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran ini harapannya bukan sekadar proses bertukar materi saja, tetapi juga memberikan pengetahuan atau rasa social yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan kesehariannya. Selain itu, harapannya mampu meningkatkan perhatian terhadap kepekaan sosialnya siswa di dalam hal kehidupan bermasyarakat maupun pada masyarakat (A. Ahdar, M. Akbar, 2022).

Seiring dengan kemajuan teknologi yang dimanfaatkan peserta didik, hal tersebut membuat pendidikan harus persiapan dalam menghadapi tantangan yang ada sehingga tidak kewalahan. Di dalam mata pelajaran IPS belajar terkait bidang-bidang yang berfokus pada kajian manusia dan berbagai masalahannya serta kontribusinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (A. Ahdar, M. Akbar, 2022).

Dari kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka siswa dilatih untuk terus menumbuhkan maupun mengembangkan kreativitas, berfikir kritis, komunikatif dan kolaboratif. Dalam menumbuhkan dan mengembangkan hal tersebut bisa melalui pembelajaran dengan pemilihan metode, strategi, ataupun model pembelajaran seperti apa yang disesuaikan dengan

kebutuhannya siswa, sehingga hal tersebut membuat siswa untuk menemukan pengetahuan. Pembelajaran yang bisa membuat siswa jadi kreatif dan antusias ataupun kritis bisa dilakukan di luar ruangan kelas maupun di dalamnya. Materi yang diberikan tidak sekadar problem lingkungan dan sekitarnya tetapi lingkungan yang menyeluruh dengan memanfaatkan situs daring. Jadi siswa bisa memecahkan masalah yang dihadapi serta bisa mengambil solusi terbaik dengan mempertimbangkan konsep pembelajaran (S. Tinggi, A. Islam, N. G. Putih, 2020)

Siswa dalam tahapan berpikirnya yang tinggi harus disandingkan dengan tingginya kemampuan literasinya untuk mengartikan situasi masalah serta mencari solusinya. Dari kemampuannya ini siswa dapat mencari referensi bacaan-bacaan dari internet maupun media cetak. (S. Tinggi, A. Islam, N. G. Putih, 2020). Dengan siswa dibekali kemampuan tadi, memberikan peluang kepada sekolah menghasilkan output yang dapat membaca masalah serta menemukan solusi yang tepat di kemudian hari.

Pada era sekarang hampir semua aktivitas selalu berkaitan dengan teknologi, pada khususnya penggunaan media sosial. Pendidikan harus bisa bersaing dengan masyarakat luas, yang mana siswa berprinsip wawasannya global serta bisa membaca pergerakan perubahan atau kemajuan, menjadi penyemangat agar lebih bisa bersaing dengan masyarakat luar. Wawasan global sekarang ini bisa didapatkan atau dipelajari hanya dengan satu alat saja, yaitu *smartphone*. *Smartphone* dengan akses internet dapat mengakses apa saja, bisa diakses kapanpun serta oleh siapapun, anak-anak sekarang ini sangat pandai menggunakan *smartphone* tanpa dikasih tahu oleh orang tuanya, maka perlu bimbingan lebih untuk anak-anak saat menggunakan *smartphone* (Nasution, 2020).

Tak heran siswa sekarang ini begitu melekat dengan *smartphone*, dari bermain *game*, belanja, belajar, menonton, bersosial media dan berbagai aktivitas lainnya. *Smartphone* sudah menjadi bagian penting dalam kehidupannya. Ada satu hal yang perlu disorot lebih dalam yaitu terkait dengan siswa saat menggunakan media sosial. Media sosial yang biasa digunakan oleh siswa generasi saat ini ialah TikTok, YouTube, WhatsApp, X, Instagram dan lainnya. Dengan media sosial tersebut, siswa bisa berkomunikasi, membagikan pengalaman dengan temannya, serta bisa mendapatkan banyak pengetahuan. WhatsApp sebagai wadah berbagi pesan informasi yang dapat siswa gunakan untuk bertukar kabar, mengomunikasikan suatu hal dengan temannya baik secara grup ataupun pribadi. Instagram sebagai wadah yang membagikan foto ataupun video, siswa menggunakannya untuk berbagi hasil kreatifnya baik berupa foto, video maupun tulisan, serta dapat mengikuti profil orang lain yang mereka sukai.

Facebook sebagai media sosial yang tergolong tidak baru namun masih banyak penggunanya, dengan saling bertukar kabar dengan teman lama, menyimpan kenangan lama, serta bisa membagikan atau mencari berita terkini. TikTok sebagai wadah kreativitas video dan sekarang foto juga bisa dinikmati di media sosial ini sebagai hiburan atau menambah wawasan penggunanya.

Pengaksesan media sosial ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa. Siswa jadi bisa mengakses pengetahuan yang luas dari berbagai berita di seluruh negara, menyalurkan kreativitasnya dalam bentuk video pendek atau foto. Namun, semua yang jika berlebihan dampaknya akan tidak baik sama halnya dengan menggunakan media sosial, ini dapat mengurangi produktivitas, meningkatkan kemalasan, memengaruhi kesehatan mental. Sebagai guru dan orang tua, jadi hal yang penting untuk memahami siswa bahwa manfaat serta akibat dari penggunaan media sosial itu ada positif dan negatifnya, ada cara atau etika yang bijak dan benar, pengelolaan waktu yang tepat dalam bersosial media, serta perlu banget untuk memfilter atau menyaring informasi yang diaksesnya. Namun, menggunakan media sosial bisa dimanfaatkan dan mendukung pertumbuhan siswa dengan cara menggunakan pendekatan yang tepat (Pranandari, 2022).

Sebagai guru harus bisa peka pada fenomena yang sedang terjadi, pada khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial pada siswa. Guru harus bisa mengarahkan siswa agar dapat menggunakan media sosial dengan positif dan memberikan manfaat baginya. Guru dapat memberikan informasi ternyata media sosial bisa digunakan untuk proses belajar, dengan dijadikan sebagai media belajar ataupun sumber belajar IPS. Karena banyaknya materi IPS, terutama ada materi yang tidak bisa dilihat ataupun dirasakan langsung oleh siswa serta banyak istilah asing atau baru yang siswa belum mengenalnya maka media sosial bisa dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkannya.

Adanya media sosial yang dimasukkan dalam pembelajaran IPS, diharapkan bisa membantu guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan pembelajaran jadi lebih kreatif, efisien dan dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat menarik siswa dan bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan teman lainnya serta guru terkait materi di mata pelajaran IPS. Dari pemaparan di atas, penulis akan meneliti bagaimana peran media sosial pada pembelajaran IPS kelas V di MI MNU 1 Ajibarang Wetan.

## **METODE**

Penelitian memakai studi lapangan, pendekatan kualitatif, cara pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu cara berkomunikasi antara dua orang maupun lebih yang mana memiliki tujuan mendapatkan data serta pengetahuan terkait dengan tema tertentu (Miftachul, 2019). Peneliti wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V, siswa kelas V, dan siswa kelas lain yaitu kelas IV. Penelitiannya dilakukan di MI MNU 1 Ajibarang Wetan pada kelas V dengan waktu 2 bulan yaitu pada akhir januari sampai akhir februari 2024. Dalam wawancara, observasi dan dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data terkait peran media sosial pada pembelajaran IPS, manfaat, dampak, serta penggunaan media sosial saat pembelajaran di kelas V. Metode ini dipilih dengan alasan bisa mendapatkan dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait penggunaan media sosial yang dimanfaatkan pada pembelajaran IPS kelas V di MI MNU 1 Ajibarang Wetan. Menganalisis data memakai teknik yang terdiri dari 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data yang didapat dan menyimpulkan, ini juga disebut model Milles dan Huberman (Miftachul, 2019). Dan untuk uji keabsahan data memakai triangulasi sumber dan juga teknik. Data dicek atau diuji ke beberapa sumber ini yang namanya triangulasi sumber (Sugiyono, 2017). Triangulasi teknik peneliti melakukannya dengan cara pertama dengan observasi untuk mendapat data, lalu untuk membandingkan kebenarannya maka melakukan wawancara ke banyak sumber yang bertujuan memperoleh data yang akurat.

## **HASIL**

Media sosial adalah bagian dari teknologi. Menurut tokoh McGraw Hill D. yang dinamakan media sosial ialah wadah yang dipakai oleh banyak orang dengan tujuan bisa berinteraksi dengan yang orang lain menggunakan cara membuat, membagikan, maupun saling bertukar kabar atau berita dan ide di dalam jaringan (daring) maya atau virtual (C. Awaliyah, D. A. Dewi, 2021). Media sosial ialah media komunikasi yang bisa menumbuhkan kekompakan dalam jumlah yang tidak sedikit dalam waktu yang bersamaan dengan memanfaatkan adanya internet serta canggihnya teknologi. Dengan nama lain, media sosial teracu oleh teknologi yang basisnya adalah web untuk merubah komunikasi jadi obrolan yang interaktif dengan jarak masing-masing penggunaanya saling berjauhan maupun berdekatan (Z. Zubir, 2019). Siswa madrasah juga sangat akrab dengan media sosial, dan hampir setiap waktu diakses siswa. Media sosial yang digunakan dalam pembelajaran

berperan penting menjadi wadah koneksi dan interaksi guru dan siswa baik secara tatap muka ataupun daring. Dengan tujuan memanfaatkan teknologi secara lebih bermakna untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan dapat membuat hasil belajar lebih baik lagi serta meningkatkan kualitas diri siswa. Media sosial di madrasah perannya penting, menjadi alat interaksi di antara guru, orang tua, komite madrasah serta siswa.

Pembelajaran menggunakan media sosial ini selaras dengan penelitian tedahulu yang berjudul “Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” punya Nur Indriyati (2023), pada artikel ini hasilnya ialah media sosial yang berperan dalam pembelajaran IPS yaitu: WhatsApp, Facebook dan Youtube. Sedangkan pada MI Ajibarang Wetan media pembelajaran yang berperan dalam pembelajaran IPS yaitu WhatsApp, Instagram dan Youtube, lokasi penelitian juga berbeda maka ada kebaruan dalam penelitian ini. Media pembelajaran *visual* maupun *audio visual*, siswa memiliki motivasi belajar IPS yang tinggi (A. Anis, 2020).

Penggunaan media sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 1 Ajibaran Wetan:

### 1. WhatsApp

Pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Ajibaran Wetan, media sosial WhatsApp digunakan guru untuk memfasilitasi interaksi dan pembelajaran antara siswa dan guru di kelas. Dengan cara yang dipakai ialah untuk berkiriman pesan, foto, video, dan suara melalui WhatsApp, seperti materi peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan masyarakat. Guru akan mengirimkan pesan kepada siswa untuk mereview materi, gambar/video, dan lirik yang menampilkan contoh ekonomi yang telah disediakan.

Ketika siswa mendapat pesan ini, mereka lebih siap untuk berpartisipasi dalam pelajaran IPS. Komunikasi akan lebih berkembang dengan grup WhatsApp yang berisikan guru dan siswa. Hal ini juga memungkinkan terjadinya diskusi terbuka dan sesi tanya jawab yang sesuai aturan/etika berkomunikasi di grup.

### 2. Instagram

Peran dari Instagram ialah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di pembelajaran IPS guru bisa mengambil peran Instagram sebagai media yang dapat menampung dokumentasi dari hasil karya siswa, benda-benda yang bersejarah, serta bermacam aktivitas berkaitan dengan IPS. Maka, dengan hal itu dapat menumbuhkan rasa bangga siswa, rasa saling menghargai antar hasil karya

siswa, dan pastinya dapat menjadi wadah untuk mengulas materi kembali yang telah dipelajari sebelumnya.

Dengan instagram guru membagikan foto atau video terkait dengan kreativitas siswa yang bertema kebudayaan Indonesia sesuai dengan materi pembelajaran IPS. Siswa dapat mengapresiasi dan berpendapat atau berdiskusi secara terbuka. Hal itu juga dapat diakses oleh siswa kelas yang bersangkutan dimana saja dan kapan saja, siswa kelas lain juga dapat mengakses dokumentasi itu dengan harapan bisa meningkatkan motivasi belajar IPS.

### 3. YouTube

Pembelajaran sangat membutuhkan kreativitas guru terutama dalam menentukan media pembelajaran yang cocok dan pas dengan kebutuhan siswa dan membuat siswa aktif serta mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media youtube guru menunjukkan video terkait materi yang siswa tidak bisa melihat secara langsung/tidak mengalami langsung. Karena isi materi tersebut tidak bisa dijangkau secara tempat ataupun waktu. Contohnya materi tentang sejarah, macam-macam budaya di setiap daerah.

Materi yang ditampilkan berupa video dari youtube yang ditayangkan melalui bantuan layar proyektor, atau dengan cara kirim link melalui whatsapp dan siswa bisa mengakses melalui handphone masing-masing.

Beberapa kekurangan yang harus diperhatikan dalam pemakai media sosial dalam pembelajaran di MI MNU 1 Ajibarang Wetan:

- a. Pada instagram dan youtube, masih banyak sajian yang tidak terverifikasi atau disaring dengan tepat. Masih ada informasi-informasi palsu yang bebas tersebar, sehingga bisa menimbulkan keragu-raguan pada siswa terkait informasi IPS yang betul.
- b. Terbatasnya akses internet oleh sebagian siswa yang membuat tidak semua siswa bisa mengakses media sosial. Ini menjadi kekurangan dari pemakaian media sosial tersebut dan kesempatan belajar siswa jadi terbatas.
- c. Ada banyaknya fitur Bahasa dalam suatu platform media sosial, namun masih sedikit konten berbahasa Indonesia yang khusus pelajaran IPS. Ini juga jadi penghalang siswa dalam memahami konten-konten IPS yang diakses.
- d. Kurangnya interaksi lisan secara langsung antara siswa dan guru dalam berkomunikasi saling berpendapat, bertukar pendapat hanya bisa melalui teks

dilaman komentar. Kekurangan ini contohnya pada media sosial youtube. Namun ini bisa diatasi dengan fitur live pembelajaran dengan live siswa bisa berpendapatnya dengan mengetik komentar dan guru bisa berpendapat langsung saat live, namun ini juga harus diakses diwaktu yang sama.

- e. Memungkinkan terjadinya distraksi yang bisa memengaruhi fokus siswa pada saat pembelajaran IPS. Sajian yang tidak ada hubungannya bisa memengaruhi focus siswa yang tujuan awalnya akan belajar IPS namun focus terdistraksi oleh konten lain yang tidak relevan dengan materi IPS.

Guru harus memahami dan mengerti kekurangan-kekurangan tadi dan media sosial perlu dimanfaatkan dengan efektif dengan dibersamai metode ataupun strategi pembelajaran sesuai kebutuhannya supaya siswa dapat antusias dalam belajar serta focus agar mencapai tujuan pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Media sosial merupakan suatu wadah atau laman yang membuat para penggunanya dapat saling terhubung dan berkomunikasi dengan yang lainnya secara virtual. Wadah ini memberikan peluang kepada pengguna untuk menciptakan, membagikan, dan/atau menikmati konten seperti halnya video, teks, audio, atau juga gambar. Contoh dari media sosial yang terkenal ialah whatsapp, facebook, X atau twitter, instagram, youtube, dan juga tiktok. Media sosial bisa dimanfaatkan dalam konteks individu, kelompok, bisnis, pendidikan dan sudah menjadi alat yang penting dalam berkomunikasi, dan bertukar info di era digital ini (Anggila, 2022).

Jadi, media sosial ialah suatu wadah untuk berinteraksi antara satu orang dan yang lainnya dengan memanfaatkan internet untuk mengaksesnya, bisa diakses kapanpun dan dimanapun sebagai tempat untuk mengekspresikan perasaan atau pendapat.

Pembelajaran IPS disebut sebagai suatu mata pelajaran yang dipelajari sejak SD/MI sampai SMA/MA. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada sekitar Sekolah Menengah meliputi materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Yanti, 2019). Materi pembelajaran IPS di SD/MI disebut IPS Terpadu, yang bisa mendapatkan pengalaman langsung dan menambahkan kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya (Rahmad, 2016). Pendekatan pembelajaran IPS pada SD/MI menggunakan pendekatan tematik, yang berpusat pada siswa masyarakat, memiliki

sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari (Rahmad, 2016). IPS di SD/MI juga menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada penanaman budaya, karakter atau kepribadian, serta bermacam kemampuan/keterampilan hidup.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, pemakaian media dan sumber belajar yang diminati dan berorientasi pada pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran IPS harus mengaitkan siswa secara aktif dan berinteraksi selama proses belajar berlangsung. Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD/MI harus diimbangi dengan model/media/metode yang dapat membuat siswa tertarik dan dapat menumbuhkan kemampuan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Sekarang ini pembelajaran IPS memerlukan usaha upaya yang lebih supaya proses belajar lebih menarik dan tujuannya bisa dicapai. Dari upaya SDM, kecanggihan teknologi, serta menumbuhkan pengetahuan dan peka terhadap sosial melalui pembelajaran IPS pada madrasah (A. Anis, 2020). Tidak hanya hal itu, dalam usaha ini guru juga dituntut dapat menanamkan akhlakul karimah dan nilai moral yang bermanfaat di kehidupan keseharian siswa yang akan datang.

Siswa diinginkan tidak hanya sebatas dalam pembelajaran saja, namun diharapkan bisa berkontribusi dalam mewujudkan pembelajaran IPS. Diinginkan dapat menciptakan banyak inovasi yang bisa memberikan dampak untuk kemajuan pendidikan di masa selanjutnya (Y. Isnaeni, 2021). Karena kecanggihan teknologi merupakan hal mendesak yang tidak bisa kita hindari, maka peran semua yang terlibat dalam pendidikan ialah menjadikan pembelajaran IPS dengan adanya peran media sosial (A. Ahdar, M. Akbar, 2022). Hal tersebut sama halnya apa yang terjadi di MI MNU 1 Ajibarang Wetan pembelajaran IPS kelas V melibatkan peran media sosial, dari whatsapp, youtube dan Instagram yang memiliki ciri khasnya masing-masing.

Pada era sekarang yang penuh dengan kecanggihan alat digital, media sosial dijadikan sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan keseharian manusia. Peran dari media sosial tidak sebatas sebagai wadah interaksi sosial, namun juga memiliki peran penting di bidang pendidikan. Pembelajaran IPS menjadi salah satu studi yang terpengaruh dari adanya media sosial. Akses dari media social yang sangat luas dan tak terbatas, misalnya youtube, instagram, facebook memberikan penggunaanya untuk mengakses informasi yang begitu luas dan mudahnya sesuai dengan kebutuhan. Pada saat pembelajaran IPS yang memanfaatkan media sosial, siswa bisa lebih cepat menjangkau banyaknya wawasan terkini

yang terkait dengan bidang pelajarannya (Ratri, 2022). Siswa bisa mengikuti akun profil guru, Lembaga atau instansi pendidikan yang isi kontennya bermanfaat dan bebobot.

Adanya media sosial pada pembelajaran IPS di kelas V memberikan peluang kepada siswa agar bekerja sama serta bertukar pendapat dengan siswa lain ataupun tokoh ahlinya di bagian IPS. Dari banyaknya fitur serta kerterbaruan media sosial yang memupuk bermacam-macam kreativitas siswa dalam mengekspresikannya. Siswa bisa menghasilkan konten video pendek, yang bisa menambah pengalamannya dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga siswa bisa membagikan ide kreatifnya lewat video, tulisan, gambar, yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Isi konten dari media sosial juga berperan penting bagi siswa untuk menyimak berita sosial terkini. Siswa dapat mengikuti profil-profil akun yang menyajikan berita terpercaya yang berkaitan dengan issue sosial tertentu. Hal ini bisa menyediakan peluang kepada siswa untuk tetap mengikuti dengan perkembangan terkini di dunia terutama yang berkaitan dengan materi IPS. Dengan demikian, pembelajaran IPS di MI MNU 1 Ajibarang Wetan bisa menjadikan lebih berkaitan dengan kejadian sosial nyata yang ada.

Kepekaan akan digital serta adab atau etika dalam menggunakan media sosial saat pembelajaran IPS memberikan kesempatan siswa supaya menambahkan sadarnya etika dalam menggunakan kemajuan digital. Siswa bisa belajar terkait keamanan digital, privasi, dan penting memiliki perilaku etis saat berinteraksi maya (I. Magdalena, P. I. Lestari, 2021). Namun, harus diingatkan terkait pemakaian media sosial saat pembelajaran IPS di MI juga harus berimbang dalam hal pengawasan dan pendampingan yang tepat oleh gurunya (I. Sari, 2022). Hal tersebut sebagai acuan bahwa pemakain media sosial harus betul-betul menjadi pendukung pembelajaran IPS, bukan sebagai penghambat atau berdampak tidak baik, misalnya kecanduan mengakses media sosial atau membagikan konten yang tidak sesuai dengan kebutuhannya siswa.

Media sosial sudah jadi bagian yang cukup besar di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa dan guru. Sama halnya di MI MNU 1 Ajibarang Wetan yang mana memanfaatkan media sosial sebagai wadah dalam belajar IPS. Berikut beberapa peran media sosial dalam pembelajaran (Jalil et al., 2021):

- a. Meningkatkan Akses Informasi dan Materi Pembelajaran

- 1) Guru dapat membagikan materi pembelajaran seperti video, artikel, dan presentasi melalui media sosial.
  - 2) Siswa dapat mengakses informasi dan sumber belajar dari berbagai platform media sosial.
  - 3) Kelompok belajar online dapat dibentuk dan difasilitasi melalui media sosial.
- b. Mendukung Kolaborasi dan Interaksi
- 1) Guru & siswa dapat berinteraksi dan diskusi tentang materi pembelajaran melalui forum online, grup Facebook, atau komentar di media sosial.
  - 2) Siswa dapat berkolaborasi dalam proyek dan tugas kelompok melalui platform media sosial.
  - 3) Pakar dan profesional dari berbagai bidang dapat diundang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui webinar atau sesi tanya jawab di media sosial.
- c. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa
- 1) Konten pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat dibuat dan dibagikan melalui sosial media.
  - 2) Pemakaian media sosial yang familiar bagi siswa mampu menambah motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
  - 3) Siswa dapat belajar dengan lebih menggembirakan dan interaktif melalui gamifikasi dan penggunaan media sosial.
- d. Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21
- 1) Media sosial dapat menjadi wadah siswa dalam menumbuhkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
  - 2) Siswa dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis dalam konteks pembelajaran.
  - 3) Media sosial dapat membantu siswa membangun jaringan profesional dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

Dari keempat peran di atas sejalan dengan yang terjadi di MI Ajibarang Wetan di mana sosial media memiliki peran dalam pembajaran IPS di kelas V. Menimbulkan dampak dari meningkatkan kualitas media pembelajaran, mengembangkan

keterampilan bermedia sosial, sangat mendorong untuk siswa bekerja sama, membuat siswa lebih tertarik karena pembelajaran tidak monoton.

## KESIMPULAN

Sekarang ini kita ada pada era di mana pendidikan menghadirkan masyarakat yang menekankan penggunaan teknologi dan keseimbangan sebagai bagian dalam kehidupannya. Pembelajaran (IPS) mempunyai peran penting dalam memupuk karakter siswa supaya bisa menyeimbangkan dengan kemajuan zaman, serta menumbuhkan kepekaan sosialnya di masyarakat. Ini dapat menguntungkan siswa dalam menyaring informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi nantinya. Peranan sosial media dalam pembelajaran IPS itu penting karena telah menjadi alat komunikasi antara pihak-pihak madrasah. Di sisi lain juga melalui WhatsApp, Instagram, dan YouTube bisa dipakai dalam pembelajaran IPS agar mudah dalam berkomunikasi, menambah motivasi belajar, dan memberikan akses pada materi yang siswa belum mengalami secara langsung. Guru harus sigap dalam pemakaian media sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa, karena siswa masih perlu pendampingan dan pengawasan dalam mengakses media sosial.

Dengan majunya zaman dan berkembangnya teknologi, penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS jadi hal yang penting karena media sosial bisa sebagai wadah berinteraksi, sumber belajar, dan alat pembelajaran yang efisien jika dimanfaatkan dengan bijak dan benar oleh guru dan siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahdar, M. Akbar, & Z. Z. (2022). PEMBELAJARAN IPS DALAM MENYAMBUUT SOCIETY 5.0. *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0*.
- A. Anis, & K. P. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 08 SITUNG. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(2).
- Anggila, W. (2022). *PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SEKECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR*. UIN Fatmawati Sukarno.
- C. Awaliyah, D. A. Dewi, & Y. F. F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- I. Magdalena, P. I. Lestari, & I. N. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) pada Siswa Kelas IV MI

- Al Gaotsiyah Kali Deres. *NUSANTARA*, 3(2).
- I. Sari, & A. A. (2022). Persepsi Guru terhadap Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran IPS Selama Daring. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1).
- Jalil, A., Hafid, E., Amri, M., & Mosiba, R. (2021). Peranan Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas Viii Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 64. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.25613>
- Miftachul, U. S. dan M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Nasution, A. K. P. (2020). INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN GENERASI Z. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1).
- Pranandari, E. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DARING PADA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 3(1).
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Ratri, S. Y. (2022). DIGITAL STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2).
- S. Tinggi, A. Islam, N. G. Putih, & Y. S. (2020). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapai Era Society 5.0. *PROCEEDING LAIN Batusangkar*, 1(3).
- Soesana, A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Y. Isnaeni, & T. N. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Yanti, C. (2019). Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1(2), <https://www.airkonpratama.com/4166/materi-ips-sd-k>.
- Z. Zubir, & Y. Y. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1).